

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 5, August 2026, P 63-72
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.22007142)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.22007142>

Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rawang Oguang

**Asyiah Sari Bulan¹, Amelia Ningsih², Cindy Aulia Sari³, Devira Amelia⁴, Fania Ajani⁵, Mizan⁶,
 Pasollah Biizni⁷, Wanda Pirdana⁸, Zahwa Nabila⁹, Yunisa Nur Afifah¹⁰**

Universitas Riau, Kota Pekanbaru

Email: asyiah.sari6972@student.unri.ac.id

Abstrak

Desa Rawang Oguang memiliki potensi tanaman lokal yang melimpah, khususnya tanaman pepaya, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal melalui sosialisasi pembuatan pestisida nabati berbahan daun pepaya, pengolahan buah pepaya menjadi saus, dan pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi melalui penyampaian materi menggunakan media poster, penyajian contoh produk, diskusi interaktif, serta penanaman tanaman obat. Sasaran kegiatan meliputi kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan masyarakat Desa Rawang Oguang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan, diversifikasi produk pangan, dan pemanfaatan tanaman obat. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program mampu mencapai tujuan pengabdian serta menjadi langkah awal dalam mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan tanaman lokal, pestisida nabati*

Abstract

Rawang Oguang Village has abundant potential in local plants, particularly papaya plants, but their utilization remains suboptimal. This community service activity aimed to increase the community's knowledge and understanding of local plant utilization through socialization on the production of botanical pesticides using papaya leaves, the processing of papaya fruit into sauce, and the establishment of a medicinal plant garden at the Rawang Oguang Village Office. The methods used included socialization and education through the delivery of materials using posters, product demonstrations, interactive discussions, and the planting of medicinal plants. The target participants included farmer groups, members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization, and the people of Rawang Oguang Village. The results showed an increase in community knowledge regarding the use of local plants as an environmentally friendly alternative for pest control, food product diversification, and the utilization of medicinal plants. The active participation of participants throughout the activities demonstrated that the program successfully achieved its objectives and served as an initial step toward encouraging the sustainable utilization of local resources.

Keywords: *community empowerment, utilization of local plants, botanical pesticides*

Article Info

Received date: 16 July 2026

Revised date: 30 July 2026

Accepted date: 15 August 2026

PENDAHULUAN

Desa Rawang Oguang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa Rawang Oguang memiliki luas wilayah sekitar 396 ha yang terdiri atas lahan perkebunan seluas 200 ha, lahan basah 80 ha, lahan kering 50 ha, lahan sawah tadah hujan 45 ha, serta fasilitas umum seluas 21 ha (Profil Desa Rawang Oguang, 2025). Kondisi topografi desa didominasi oleh dataran rendah dengan sebagian wilayah berupa kawasan rawa dan aliran sungai, sehingga mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan sebagai sektor utama mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan Profil Desa Rawang Oguang Tahun 2025, jumlah penduduk mencapai 848 jiwa yang terdiri atas 430 laki-laki dan 418 perempuan, dengan 298 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 333 orang, sedangkan sebagian lainnya berprofesi

sebagai pedagang, guru, pegawai negeri sipil, wiraswasta, dan pekerjaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian masyarakat desa sehingga keberlanjutan produksi pertanian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari aspek sosial, Desa Rawang Oguang memiliki kelembagaan masyarakat yang aktif, seperti PKK, Karang Taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta lembaga adat yang masih menjalankan berbagai kegiatan kemasyarakatan. Keberadaan kelembagaan tersebut menjadi modal sosial yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena memudahkan proses koordinasi, sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat sasaran. Selain itu, desa juga telah memiliki sarana pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Rawang Oguang merupakan aset yang dapat dikembangkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain didukung oleh luas lahan pertanian dan perkebunan, desa ini memiliki beragam tanaman lokal yang tumbuh dan dibudidayakan oleh masyarakat, salah satunya adalah tanaman pepaya (*carica papaya*). Tanaman pepaya banyak dijumpai di pekarangan maupun kebun masyarakat karena mudah dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Meskipun demikian, pemanfaatan tanaman pepaya masih berfokus pada konsumsi buah segar, sedangkan bagian tanaman lainnya, seperti daun pepaya, belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi tanaman pepaya sebagai sumber daya lokal masih memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk yang memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan bagi masyarakat.

Karakteristik Desa Rawang Oguang yang didominasi oleh aktivitas pertanian menyebabkan kebutuhan terhadap pestisida dalam kegiatan budidaya tanaman relatif tinggi. Selama ini, pengendalian organisme pengganggu tanaman masih banyak mengandalkan pestisida kimia. Penggunaan pestisida kimia secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan biaya produksi pertanian, tetapi juga berpotensi menimbulkan residu yang berdampak terhadap kualitas lingkungan, kesehatan manusia, serta keseimbangan ekosistem (Pratama et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan daun pepaya sebagai bahan baku pestisida nabati. Daun pepaya mengandung papain, senyawa enzimatis yang bersifat toksik terhadap beberapa jenis serangga (Haryuni et al., 2025). Studi oleh Prasetyo dan Nurhidayat (2018) menunjukkan bahwa larutan daun pepaya memiliki efektivitas tinggi dalam mengurangi populasi hama ulat grayak dan belalang daun pada tanaman hortikultura.

Menurut Haryuni et al., (2025) Pestisida nabati merupakan salah satu solusi alternatif dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang memanfaatkan bahan-bahan alami dari tumbuhan yang memiliki senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pestisida nabati berbahan dasar daun pepaya efektif dalam menekan perkembangan beberapa jenis organisme pengganggu tanaman, sekaligus memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan pestisida sintesis (Soeparno, 2017). Pendekatan pengendalian hama berbasis hayati ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi pencemaran, serta memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya utama dalam produksi pertanian (Rachman & Hidayat, 2021).

Selain daun pepaya, buah pepaya juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk pangan yang bernilai tambah. Pepaya memiliki khasiat yang baik bagi tubuh. Buah ini membantu pencernaan, mengurangi radang, serta mendukung fungsi kardiovaskular, dan imun. Selain itu, pepaya juga membantu dalam detoksifikasi, mengaktifkan metabolisme, membaharui sel tubuh, memelihara homeostasis tubuh (Dotto & Abihudi, 2021). Kandungan vitamin, mineral, serta karakteristik rasa yang dimiliki buah pepaya memungkinkan komoditas tersebut diolah menjadi produk pangan olahan yang

memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual yang tinggi. Menurut Hazimah et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buah pepaya dapat diolah menjadi saus pepaya yang bebas dari bahan pengawet buatan. Sementara, buah ini umumnya hanya dikonsumsi secara langsung sehingga nilai ekonominya masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pepaya sebagai bahan lokal belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk variasi olahan yang bernilai tambah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilakukan karena menjadi sarana transfer pengetahuan dan teknologi sederhana untuk mengoptimalkan pemanfaatan pepaya menjadi produk saus yang sehat tanpa tambahan pemanis dan pengawet buatan (Keihulu et al., 2025). Diversifikasi pengolahan buah pepaya menjadi saus diharapkan dapat memberikan alternatif pemanfaatan hasil panen sekaligus menjadi ide makanan sederhana dan membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal bagi masyarakat.

Selain itu, adapun upaya pemanfaatan tanaman lokal dalam kegiatan pengabdian ini juga diwujudkan melalui pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang. Apotik hidup (TOGA) adalah berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat farmakologis dan memberikan manfaat bagi kesehatan manusia (Fauziyanti et al., 2026). Pemanfaatannya banyak dilakukan dengan membantu pencegahan maupun penanganan masalah kesehatan ringan, seperti demam, batuk, flu dan gangguan kesehatan lainnya (Kuna et al., 2025). Program ini tidak hanya bertujuan menyediakan koleksi berbagai tanaman obat yang mudah dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi juga menjadi media edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan keluarga. Keberadaan apotek hidup di lingkungan kantor desa diharapkan menjadi contoh pemanfaatan lahan yang produktif sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih mengenal dan memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari kearifan lokal.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di berbagai daerah menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan sumber daya lokal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan tanaman lokal tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal serta mendukung kemandirian masyarakat di bidang pertanian, pangan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama pelaksanaan Kukerta Berdampak Universitas Riau, permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rawang Oguang meliputi belum optimalnya pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi, masih tingginya ketergantungan terhadap pestisida kimia dalam kegiatan pertanian, belum berkembangnya pengolahan buah pepaya menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah, serta belum optimalnya pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup. Dilihat dari potensi sumber daya alam dan dukungan kelembagaan masyarakat di desa ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Mahasiswa Universitas Riau yang dilaksanakan di Desa Rawang Oguang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi tanaman lokal. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah edukasi pemanfaatan daun pepaya sebagai bahan pestisida nabati, pengolahan buah pepaya menjadi saus, serta pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa sebagai sarana edukasi dan pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan alternatif pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih produktif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal dalam mendukung pertanian ramah lingkungan, pengolahan pangan, dan kesehatan keluarga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa secara optimal, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan kesehatan bagi masyarakat Desa Rawang Oguang secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian Pemanfaatan Tanaman Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rawang Oguang dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak Universitas Riau yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Pemerintah Desa Rawang Oguang, perangkat desa, dan Tim Penggerak PKK Desa Rawang Oguang. Sasaran kegiatan meliputi kelompok tani, ibu-ibu PKK, serta masyarakat Desa Rawang Oguang. Metode sosialisasi dipilih sebagai pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif dalam mendukung sektor pertanian, pengolahan pangan, dan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Rawang Oguang untuk menentukan waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pembagian jadwal pelaksanaan, penentuan materi sosialisasi, serta penyusunan media edukasi berupa poster yang berisi informasi mengenai manfaat tanaman lokal, alat dan bahan, serta tahapan pembuatan pestisida nabati dan saus pepaya. Selain itu, tim KUKERTA juga menyiapkan contoh produk pestisida nabati dan saus pepaya yang dibuat sebelum kegiatan berlangsung sebagai media pendukung dalam penyampaian materi. Untuk program apotek hidup, dilakukan identifikasi lokasi penanaman di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang serta persiapan bibit tanaman obat yang akan ditanam sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada 13 Juli 2026 di area persawahan Desa Rawang Oguang dengan sasaran kelompok tani dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemanfaatan pestisida nabati sebagai alternatif pengendalian organisme pengganggu tanaman, manfaat daun pepaya sebagai bahan baku pestisida nabati, serta tahapan pembuatannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media poster sebagai alat bantu visual. Selain itu, peserta juga diperlihatkan contoh pestisida nabati yang telah dibuat sebelumnya sehingga masyarakat memperoleh gambaran mengenai bentuk produk yang dihasilkan. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman serta memperoleh penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan.

Sosialisasi kedua dilaksanakan pada 19 Juli 2026 di Kantor Desa Rawang Oguang dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat desa. Pada kegiatan ini disampaikan materi mengenai pemanfaatan buah pepaya sebagai bahan baku pembuatan saus serta pemanfaatan tanaman obat melalui program apotek hidup. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media poster yang memuat manfaat, alat dan bahan, serta tahapan pembuatan saus pepaya. Tim KUKERTA juga membawa contoh saus pepaya yang telah dibuat sebelumnya sehingga peserta dapat melihat secara langsung hasil akhir produk yang diperkenalkan. Selanjutnya dilakukan penjelasan mengenai pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang sebagai media edukasi pemanfaatan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab mengenai peluang pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif dalam mendukung kesehatan keluarga dan peningkatan nilai tambah hasil pertanian.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh edukasi mengenai pemanfaatan tanaman lokal tanpa melalui praktik pembuatan secara langsung. Pendekatan ini dipilih agar penyampaian materi dapat berlangsung secara efektif dalam waktu yang tersedia, sekaligus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat, proses pembuatan, dan peluang pemanfaatan tanaman lokal dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal sebagai upaya mendukung pertanian yang lebih ramah lingkungan, diversifikasi produk pangan, serta peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rawang Oguang dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan tanaman lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan implementasi dari potensi sumber daya alam desa yang masih belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya tanaman pepaya dan tanaman obat. Program pengabdian terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu sosialisasi pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati, sosialisasi pemanfaatan buah pepaya sebagai bahan baku pembuatan saus, serta pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang. Ketiga program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat mendukung sektor pertanian, pengolahan pangan, dan kesehatan. Ketercapaian sasaran kegiatan diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat selama sosialisasi, keaktifan peserta dalam diskusi, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

1) Sosialisasi Pemanfaatan Daun Pepaya sebagai Pestisida Nabati

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2026 di area persawahan Desa Rawang Oguang dengan sasaran kelompok tani dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Pemilihan lokasi kegiatan disesuaikan dengan karakteristik mata pencaharian masyarakat yaitu bertani sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhannya. Sosialisasi dilakukan menggunakan media poster yang memuat manfaat daun pepaya, bahan dan alat yang diperlukan, tahapan pembuatan, serta cara aplikasi pestisida nabati pada tanaman. Selain penyampaian materi, tim Kukerta juga memperlihatkan contoh pestisida nabati yang telah dibuat sebelumnya sebagai media pembelajaran sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai bentuk produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati kepada kelompok tani dan masyarakat Desa Rawang Oguang.

Pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati merupakan salah satu alternatif pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang ramah lingkungan. Daun pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder, seperti papain, alkaloid, flavonoid, dan saponin yang berperan sebagai insektisida alami. Enzim papain mampu mengganggu sistem pencernaan serangga, sedangkan alkaloid dan saponin bekerja sebagai racun kontak dan racun perut yang dapat menghambat aktivitas makan serta perkembangan berbagai jenis hama tanaman (Purnamasari et al.,

2020; Suryani et al., 2019). Kondisi tersebut menjadikan daun pepaya sebagai bahan yang potensial untuk dimanfaatkan dalam mendukung praktik pertanian berkelanjutan, terutama di Desa Rawang Oguang yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki ketersediaan tanaman pepaya yang cukup melimpah.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat selama kegiatan berlangsung serta aktifnya diskusi mengenai cara pembuatan, dosis penggunaan, dan efektivitas pestisida nabati dalam mengendalikan hama tanaman. Peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi indikator utama ketercapaian sasaran kegiatan, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta memahami manfaat daun pepaya sebagai alternatif pestisida alami. Keunggulan program ini terletak pada penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh, biaya pembuatan yang relatif rendah, serta lebih aman bagi lingkungan dibandingkan pestisida sintetis. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena belum dilaksanakan praktik pembuatan secara langsung bersama masyarakat sehingga keterampilan teknis peserta belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pelatihan praktik dan pendampingan kepada kelompok tani agar masyarakat mampu memproduksi serta mengaplikasikan pestisida nabati secara mandiri dalam kegiatan budidaya tanaman.

2) Sosialisasi Pemanfaatan Buah Pepaya sebagai Saus

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan buah pepaya sebagai bahan baku pembuatan saus dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2026 di Kantor Desa Rawang Oguang dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan diversifikasi olahan buah pepaya sebagai salah satu upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Materi yang disampaikan meliputi kandungan gizi buah pepaya, manfaat pengolahan menjadi saus, bahan dan alat yang digunakan, tahapan pembuatan, serta peluang pengembangannya sebagai produk usaha rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media poster yang didukung dengan contoh saus pepaya yang telah dibuat sebelumnya sehingga peserta dapat melihat secara langsung hasil akhir produk yang diperkenalkan.



Gambar 2. Presentasi mengenai pembuatan saus berbahan pepaya oleh Cindy Aulia Sari

Buah pepaya merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, serat, pektin, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah pepaya berpotensi diolah menjadi berbagai produk pangan, salah satunya saus, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang daya simpan produk. Diversifikasi olahan pangan berbasis komoditas lokal menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat membuka peluang usaha rumah tangga sekaligus meningkatkan pemanfaatan hasil pertanian lokal.



Gambar 3. Foto bersama ibu PKK dan masyarakat Rawang Oguang

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan yang positif terhadap inovasi pengolahan buah pepaya menjadi saus. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi mengenai proses pembuatan dan cita rasa produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diversifikasi produk berbasis tanaman lokal. Keunggulan program ini terletak pada bahan baku yang mudah diperoleh, proses pengolahan yang relatif sederhana, serta berpotensi meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal. Adapun keterbatasannya adalah belum dilaksanakannya praktik pengolahan secara langsung sehingga peserta belum memperoleh pengalaman dalam proses produksi. Kedepannya, kegiatan ini berpeluang dikembangkan melalui pelatihan pengolahan pangan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran sehingga dapat menjadi salah satu usaha ekonomi produktif masyarakat.

3) Sosialisasi Pembangunan Tanaman Apotek Hidup di Kantor Desa Rawang Oguang

Program apotek hidup dilaksanakan melalui penanaman berbagai jenis tanaman obat di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) serta pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan. Pembangunan apotek hidup dan penanaman dilakukan di area yang telah disediakan oleh pemerintah desa sehingga keberadaan apotek hidup dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus penghijauan lingkungan kantor desa.



Gambar 3. Sosialisasi dan penanaman apotek hidup di Kantor Desa Rawang Oguang.

Apotek hidup merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang berfungsi sebagai sumber tanaman obat sekaligus media edukasi bagi masyarakat. Berbagai tanaman seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, dan tanaman obat lainnya diketahui memiliki khasiat dalam membantu menjaga kesehatan dan telah lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengembangan apotek hidup juga sejalan dengan upaya peningkatan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemanfaatan apotek hidup merupakan bentuk nyata kemandirian kesehatan masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal dan pemanfaatan pekarangan secara produktif (Sulaiman et al., 2022). Selain itu, pengelolaan kebun TOGA berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran *swamedikasi* berbasis *evidence-based practice* (Santoso et al., 2021). Menurut Fauziyanti et al., (2026) Dampak sosial dan ekonomi mulai terlihat melalui pengurangan pengeluaran keluarga untuk obat-obatan ringan serta meningkatnya minat masyarakat dalam mengolah TOGA menjadi produk bernilai tambah, seperti jamu dan ramuan herbal sederhana.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, memberikan respons yang baik terhadap keberadaan apotek hidup sebagai sarana edukasi kesehatan. Indikator ketercapaian sasaran ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta mengenai manfaat berbagai tanaman obat serta pentingnya menjaga keberlangsungan apotek hidup sebagai fasilitas desa. Keunggulan program ini adalah memberikan manfaat jangka panjang, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi lingkungan Desa Rawang Oguang. Namun demikian, keberhasilan program sangat bergantung pada pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama agar apotek hidup tetap terjaga dan dapat terus dimanfaatkan sebagai media edukasi serta sumber tanaman obat bagi masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Rawang Oguang telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang meliputi sosialisasi pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati, pemanfaatan buah pepaya sebagai bahan baku pembuatan saus, serta pembangunan apotek hidup di lingkungan Kantor Desa Rawang Oguang mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai optimalisasi potensi sumber daya lokal dalam mendukung sektor pertanian, pengolahan pangan, dan kesehatan. Ketercapaian sasaran kegiatan ditunjukkan oleh partisipasi aktif masyarakat selama proses sosialisasi, tingginya antusiasme peserta dalam kegiatan diskusi, serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan potensi pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif yang lebih bernilai guna.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga kegiatan sosialisasi belum disertai dengan praktik pembuatan pestisida nabati dan saus pepaya secara langsung bersama masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum memperoleh pengalaman praktik dalam proses pembuatan produk yang diperkenalkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan melalui pelatihan berbasis praktik yang disertai dengan pendampingan secara berkelanjutan kepada kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan masyarakat desa. Selain itu, diperlukan dukungan dari Pemerintah Desa Rawang Oguang dalam menjaga keberlanjutan program, khususnya pemeliharaan apotek hidup serta mendorong penerapan pemanfaatan pestisida nabati dan pengembangan produk olahan pepaya sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Rawang Oguang.

REFERENSI

- Dotto, J. M., & Abihudi, S. A. (2021). Nutraceutical value of *Carica papaya*: A review. *Scientific African*, 13, e00933.
- Fauziyanti, W., Indriastuti, A., Marhamah, M., Widyartati, P., & Setyanti, S. W. (2026). Pemanfaatan Toga Sebagai Apotek Hidup dalam Meningkatkan Kemandirian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 399-407.
- Haryuni, H., Suprpti, E., Soelistijono, R., Aziez, A. F., Priyadi, S., & Prasetyo, S. T. (2025). Produksi Pestisida Nabati Kulit Bawang Putih dan Daun Pepaya di Kelompok Tani Pemuda Tangguh. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 801-807.
- Hazimah, H., Sugianto, W., & Triwuri, N. A. (2019). Peningkatan Nilai Guna Pepaya Menjadi Saos Pepaya Di Perumahan Patam Indah Patam Lestari Sekupang. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 1(02), 10-16.
- Keiluhu, H.J., D.Z.K. Wambrau, Farmawaty, G. Ngamelubun, A.S. Pallo, dan R. Alatubir. (2025). Pelatihan pembuatan permen jelly pepaya (*Carica papaya*) bagi ibu-ibu anggota PW Jemaat GKI Getsemani Kotaraja. *Bhakti Hayati, Jurnal Pengabdian Indonesia*. 9(1): 42-46.
- Kuna, M. R., Mamonto, M., & Lakana, M. F. (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 584-590.
- Prasetyo, R., & Nurhidayat, A. (2018). Efektivitas ekstrak daun pepaya dalam menekan populasi ulat grayak pada tanaman sawi. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 6(1), 22–27.
- Pratama, D. A., Setiani, O., Darundiati, Y. H. (2021). Studi Literatur : Pengaruh Paparan Pestisida Terhadap Gangguan Kesehatan Petani. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 160–171.

- Purnamasari, D., Pramudito, T. E., & Rahmadani, D. (2020). Aktivitas larvasida ekstrak daun pepaya (*Carica papaya*) terhadap *Spodoptera litura*. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 8(2), 122–130.
- Rachman, R., & Hidayat, S. (2021). Pertanian berkelanjutan dan agroekologi: Upaya integratif dalam sistem pangan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 10(2), 73–82.
- Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). Pemberdayaan potensi masyarakat melalui pengelolaan kebun tanaman obat keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391–397.
- Soeparno, M. (2017). Pengembangan pestisida nabati berbasis bahan lokal dalam mendukung pertanian organik. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17(2), 89–97.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., & Putri, D. D. (2022). Community empowerment program based on green economy in preserving herbs as local wisdom. *Sustainable Development Research*, 4(2), Article p14.
- Suryani, N., Adiwinata, A., & Lestari, T. (2019). Efektivitas ekstrak daun pepaya terhadap thrips pada tanaman cabai. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(3), 137–143.